

**INFLUENCE OF HABIT IN HOME WITH BEHAVIOR OF STUDENT
CLASS X IN SCHOOL**

(Naufal Halim, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of student habit in home with behavior of students class X in MAN Model 1 Bandar Lampung. The problem of this research is how the influence of habit in home with behavior of student in school. Data collecting technique is descriptive correlational method. Population of this research counted 398 students, so that taken sample counted 10% that is counted 40 students.. Data analysis technique use chi kuadrat. Based on the data examination and analysis, it obtained value $C=0,66$ and value $C_{maks}=1$. This means that there is a strong relationship between the habits of students at home with the behavior of students in school.

Keywords: habit, family, behavior.

**PENGARUH KEBIASAAN DI RUMAH TERHADAP PERILAKU SISWA
KELAS X DI SEKOLAH**

(Naufal Halim, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kebiasaan siswa terhadap perilaku siswa kelas X di sekolah pada siswa-siswi MAN 1 Model Bandar Lampung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 398 orang siswa yang tersebar dalam 10 kelas. Peneliti hanya mengambil 10% dari jumlah total populasi 398 yaitu 40 orang. Teknik analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Berdasarkan pengujian dan analisis data diperoleh nilai $C= 0,66$ dan nilai $C_{maks}= 1$. Artinya terdapat hubungan yang kuat, antara kebiasaan di rumah dengan perilaku siswa di sekolah.

Kata kunci: kebiasaan, keluarga, perilaku.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau reaksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek yang saling mempengaruhi atau memiliki efek satu dengan yang lain. Manusia di dunia ini tanpa disadari saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pengaruh-pengaruh yang terjadi akibat interaksi tidak dapat dirasakan secara langsung karena perubahan tersebut terjadi secara lambat. Perubahan-perubahan tersebut ada yang memberikan dampak positif dan ada juga yang memberikan dampak negatif untuk individu. Perubahan-perubahan yang disebabkan oleh interaksi ini tidak akan pernah berhenti, ini salah satu penyebab manusia selalu berkembang ke arah yang lebih baik.

Perubahan-perubahan tersebut menciptakan kebiasaan-kebiasaan baru yang berkembang untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sejak zaman renaissance wanita mulai mendapatkan kedudukan selayaknya seorang pria. Wanita tidak lagi hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga melainkan mereka mulai berprofesi selayaknya seorang pria. Rutinitas yang diakibatkan oleh pekerjaan membuat pengawasan, perhatian, kasih sayang dan lain-lain dari kedua orang tua berkurang.

Anak-anak membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kedua orang tua untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan berdampak pada perilaku-perilaku anak. Ketika mengajarkan anak untuk bangun di pagi hari maka anak akan terbiasa bangun di pagi hari. Ketika mereka bangun di pagi hari akan memperkecil kemungkinan untuk telat datang ke sekolah. Anak di rumah diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda akan membuat mereka dapat memposisikan diri ketika berada di lingkungan masyarakat.

Kebutuhan anak terbagi yaitu kebutuhan yaitu kebutuhan intellegent, emotional, dan spritual question. Intellegent question adalah pemahaman tentang pengetahuan, emotional question adalah pengendalian emosi ketika menghadapi suatu masalah, dan spritual question adalah kedekatan dirinya dengan Tuhan. Ketiga hal tersebut sangat penting dan harus diajarkan secara bersamaan bukan secara parsial.

Intellegent question dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Emotional question dibutuhkan untuk mengatur pemikiran mereka terhadap sesuatu agar tidak terjebak kepada emosi sesaat yang akan merugikan mereka. Sedangkan Spritual question dibutuhkan agar mereka mempunyai tempat bergantung dan tidak putus asa dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Intellegent question bisa diajarkan dengan membentuk keadaan kondusif di dalam lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan mereka. Dukung tersebut dapat berupa memberikan contoh cara belajar yang baik. Emotional question dapat berupa pengajaran cara menghadapi orang yang lebih tua dan lebih muda dari mereka. Anak di rumah diajarkan untuk memanggil kakak kepada yang anak yang lebih tua, menghormati, dan memperlakukan mereka selayarknya orang tua. Anak yang lebih tua diajarkan bertanggung jawab kepada adik-adik mereka. Tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka adalah tanggung jawab kecil seperti menjaga adik mereka. Spirtual question dapat diajarkan sesuai dengan tuntutan agama mereka. Ketika yang beragama muslim diajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan mereka serta mengajarkan bahwa manusia memiliki kewajiban.

Ketika anak telah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan di lingkungan rumah maka perbuatan-perbuatan mereka tidak akan berperilaku buruk karena kebiasaan akan dibawa kemana saja oleh anak tanpa memperdulikan tempat, keadaan, dan waktu. Kebiasaan-kebiasaan baik akan di bawa mereka ke lingkungan sekolah.

Kebiasaan yang baik yang di bawa dari lingkungan rumah dapat berupa cara mereka memperlakukan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Mereka akan bertanggung tanggung dan menghormati orang-orang yang berada di sekolah ketika tanggung jawab dan rasa hormat diajarkan di rumah. Tanggung jawab pada diri anak dapat dilihat dari pekerjaan yang dia kerjakan baik itu berupa pekerjaan rumah dan tugas di sekolah, rasa hormat dapat dilihat dari perlakuan mereka terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, mereka akan menghormati tukang bersih sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

Ketika kebiasaan-kebiasaan baik di bawa dari lingkungan rumah maka kebiasaan-kebiasaan buruk dapat pula di bawa dari lingkungan rumah. Kebiasaan buruk yang di bawa dari rumah dapat berupa merendahkan orang-orang yang berada disekitarnya, anak menggangkap orang lain tidak lebih baik darinya karena tertanam sifat sombong. Anak tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik karena penanaman nilai tanggung jawab pada anak kurang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah khususnya MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2104.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebiasaan di Rumah

Manusia adalah makhluk yang unik karena manusia mampu melakukan hal-hal tertentu dengan atau tanpa berpikir. Kita selalu berjabat tangan menggunakan tangan kanan, kita menunjuk sesuatu menggunakan tangan kanan, kita makan menggunakan tangan kanan, kita menggunakan sepatu diawali dari kanan dan melepaskan sepatu diawali kaki kiri, kita membungkukan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. Kenapa kita melakukan hal tersebut. Kenapa kita tidak berjabat tangan menggunakan tangan kiri, menunjuk sesuatu menggunakan tangan kiri atau memakai sepatu diawali dari kaki kiri. Jawabannya adalah kebiasaan. Kita telah terbiasa melakukan hal-hal tersebut secara demikian. Menurut Joko (2008:24) “kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama”. Pembinaan keluarga dapat dilakukan dengan cara berbagi cerita, berbagi pengalaman, meminta nasihat dari orang yang lebih dewasa dan berpengalaman. Menurut Zulrizka (2013:2) “rumah merupakan tempat berbagi cerita, pengalaman, pengetahuan, dan lain-lain dari setiap anggota keluarga di rumah tersebut”. Setiap anggota keluarga dituntut untuk aktif agar dapat terjadi pembinaan di dalam keluarga tersebut.

Rumah bukan hanya sekedar tempat tinggal bagi keluarga yang menempatinnya. Rumah memiliki berbagai fungsi seperti fungsi berlindung, fungsi pendidikan, dan lain-lain. Menurut Robert Gifford (1928:203) fungsi rumah memiliki 6 dimensi, yaitu :

1. Rumah sebagai tempat berlindung dari berbagai hal, yang memiliki privasi sendiri. Penghuni dapat berlindung di rumahnya dari panasnya matahari, hujan, iklim yang tidak sesuai dengan kondisinya bahkan mungkin juga sebagai tempat berlindungnya dari musuhnya, dan sebagainya.
2. Rumah sebagai tempat yang dapat memberikan ketentraman, keteraturan sehingga penghuninya dapat merasa bebas tidak terbebani oleh sesuatu hal, dan adanya suatu keberlangsungan yang tetap dalam kehidupan sehari-hari. Penghuni dapat melakukan ekspresi diri di rumahnya,
3. Rumah sebagai identitas dari penghuninya. Rumah ditinggalkannya dapat menggambarkan bagaimana status sosial pemiliknya, relasinya, asal usul budayanya, dan sebagainya.
4. Rumah sebagai tempat yang memberikan keteraturan, dan identitasnya, maka rumah akan memberikan gambaran keterkaitan penghuni dengan lingkungannya, sehingga orang lain dapat merasakan kondisi keterkaitannya penghuni rumah.
5. Rumah dapat menggambarkan kehangatan pemilik rumah. Penataan perabot rumah, dan penataan ruang akan mengundang bagaimanakah interaksi yang seharusnya terjadi dengan pemilik rumah.
6. Rumah memiliki kesesuaian fisik. Rumah dengan struktur rumahnya dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan psikologis pemiliknya.

Sebagai contoh, adanya ruang keluarga akan memberikan gambaran bahwa penghuninya membutuhkan ruang untuk berinteraksi dengan keluarga.

Perilaku-perilaku yang dilakukan secara berulang kali dapat digolongkan ke dalam kebiasaan. Menurut Sayid (2006:347) “kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat” dan menurut Asih (2010:38) “kebiasaan adalah perbuatan sehari-hari yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat”..

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan di rumah adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa melalui proses berpikir karena perilaku tersebut adalah respon terhadap sesuatu yang umumnya adalah perbuatan sehari-hari yang dilakukan di dalam rumah atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang di rumah oleh anggota keluarga yang dijadikan sebagai nilai.

Perilaku

Manusia adalah makhluk yang dapat mengekspresikan perasaannya dengan tindakan-tindakan secara nyata. Ketika manusia bersedih maka dia akan mengeluarkan air dari kedua matanya, ketika manusia bahagia dia akan tertawa. Manusia juga tidak perlu menceritakan bahwa dirinya sedang bahagia atau bersedih kepada orang lain karena orang lain dapat menangkap apa yang sedang terjadi dengan dirinya. Seseorang mengetahui keadaan seseorang tersebut dengan memperhatikan tingkah laku atau perilaku dari orang tersebut.

Menurut Heri Purwanto (2010:1) “perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi”. Perilaku menurut Soekodjo (2003:1) adalah “reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Membantu anak tersebut mencari anggota keluarganya adalah respon dari objek, objeknya adalah anak tersebut”.

Menurut Soekodjo (2003:1) perilaku dibagi menjadi dua. Perilaku terbuka dan tertutup. Beliau menjelaskan perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka (overt behavior) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku tertutup respon yang masih sebatas perhatian tanpa memberikan perlakuan dan perilaku terbuka adalah respon dengan perilaku yang nyata. Kembali ke contoh yang diatas ketika seseorang hanya melihat dan merasa sedih tanpa melakukan apa-apa itu disebut dengan perilaku tertutup tetapi ketika seseorang telah menghampiri dan memberikan bantuan maka perbuatannya dapat digolongkan ke dalam perilaku terbuka.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah hasil dari evaluasi umum manusia yang berbentuk suatu tindakan yang nyata. Jadi perilaku adalah bentuk nyata dari suatu perbuatan yang dapat di lihat atau dirasakan oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji pengaruh dijadikan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 398 remaja, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada yakni 40 siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus interval, presentase dan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data pengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa sekolah studi MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Pada indikator komunikasi siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 8 atau 20% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 32 atau 80% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah.
2. Pada indikator tentang mematuhi peraturan siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 7 atau 17.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 33 atau 82.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah.
3. Pada indikator tentang mematuhi perintah siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 9 atau 22.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku

- siswa di sekolah, sebanyak 31 atau 87.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah
4. Pada indikator tentang sopan santun siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 7 atau 17.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 33 atau 82.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah.
 5. Pada indikator tentang komunikasi di sekolah yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 3 atau 7.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 33 atau 92.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah
 6. Pada indikator mematuhi peraturan di MAN 1 Model Bandar Lampung terdapat pengaruh 27 atau 67.5% responden dikategorikan kedalam berpengaruh dan 13 atau 32.5% dikategorikan tidak berpengaruh terhadap kebiasaan di rumah terhadap perilaku di sekolah.
 7. Pada indikator tentang mematuhi perintah siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 10 atau 25% responden dikategorikan tidak perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah., sebanyak 30 atau 75% responden dikategorikan perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah.
 8. Pada indikator tentang sopan santun siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 14 atau 35% responden dikategorikan tidak perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah., sebanyak 26 atau 65% responden dikategorikan perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah.

Uji Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui ada pengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di kelas X MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel χ^2 (hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $31,9 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 3, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sedang dengan koefisien kontingensi $C=0,66$ dan kontingensi maksimum $C_{maks}=0,66$. Berdasarkan perbandingan antara C dengan C_{maks} maka hasilnya adalah 0,66 yang berada pada kategori kuat. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa kelas di lingkungan sekolah pada MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah (studi MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014) sebagai berikut, maka akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini.

Tabel Indikator Komunikasi di Rumah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	4-5	32	80%	Dilakukan
2	6-7	8	20%	Tidak Dilakukan
Jumlah		40	100	

Pada indikator komunikasi siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 8 atau 20% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 32 atau 80% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah.

Tabel Indikator Mematuhi Peraturan di Rumah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	3-4	33	82.5%	Berpengaruh
2	5-6	7	17.5%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator tentang mematuhi peraturan siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 7 atau 17.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 33 atau 82.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah.

Tabel Indikator Mematuhi Peraturan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	3-4	33	82.5%	Berpengaruh
2	5-6	7	17.5%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator tentang mematuhi peraturan siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 7 atau 17.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 33 atau 82.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah.

Tabel Indikator Mematuhi Perintah di Rumah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	4-5	31	77.5%	Berpengaruh
2	6-7	9	22.5%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator tentang mematuhi perintah siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 9 atau 22.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 31 atau 77.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah

Tabel Indikator Sopan Santun di Rumah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	4-5	33	82.5%	Berpengaruh
2	6-7	7	17.5%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator tentang sopan santun siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 7 atau 17.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 33 atau 82.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah.

Tabel Indikator Komunikasi di Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	4-5	37	92.5%	Berpengaruh
2	6-7	3	7.5%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator tentang komunikasi di sekolah yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 3 atau 7.5% responden dikategorikan tidak berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah, sebanyak 37 atau 92.5% responden dikategorikan berpengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah

Tabel Indikator Mematuhi Peraturan di Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	4	27	67.5%	Berpengaruh
2	5	13	32.5%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator mematuhi peraturan di MAN 1 Model Bandar Lampung terdapat pengaruh 27 atau 67.5% responden dikategorikan kedalam berpengaruh dan 13 atau 32.5% dikategorikan tidak berpengaruh terbawa kebiasaan di rumah terhadap perilaku di sekolah.

Indikator Mematuhi Perintah di Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	3	30	75%	Berpengaruh
2	4	10	25%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator tentang mematuhi perintah siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 10 atau 25% responden dikategorikan tidak perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah., sebanyak 30 atau 75% responden dikategorikan perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah.

Indikator Sopan Santun di Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	4-5	14	35%	Berpengaruh
2	6-7	26	65%	Tidak Berpengaruh
Jumlah		40	100	

Pada indikator tentang sopan santun siswa yang ada di MAN 1 Model Bandar Lampung diperoleh data sebanyak 14 atau 35% responden dikategorikan tidak perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah., sebanyak 26 atau 65% responden dikategorikan perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui ada pengaruh yang kuat antara pengaruh kebiasaan terhadap perilaku peserta didik kelas X MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel χ^2 (hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $31,12 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sedang dengan koefisien kontingensi $C=0,66$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 1$. Berdasarkan perbandingan antara C dengan C_{maks} maka hasilnya adalah 1 yang berada pada kategori kuat. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan di rumah mempengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Kebiasaan-kebiasaan yang di bawa dari rumah tanpa disadari memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Ketika kebiasaan-kebiasaan tersebut baik maka perilaku mereka cenderung baik juga di lingkungan sekolah dan sebaliknya ketika kebiasaan-kebiasaan yang di bawa dari rumah buruk maka perilaku yang mereka lakukan di lingkungan sekolah cenderung buruk juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan pengaruh kebiasaan di rumah terhadap perilaku di lingkungan sekolah kuat. Kebiasaan-kebiasaan tanpa disadari memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Pengaruh ini dapat dibuktikan dengan adanya kesamaan-kesamaan pengambilan keputusan di sekolah dengan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan di rumah.

Siswa-siswa yang memiliki kebiasaan yang baik di rumah memiliki kecenderungan tindakannya yang baik juga di sekolah dan juga sebaliknya siswa yang memiliki kebiasaan tidak baik di rumah cenderung berperilaku tidak baik di lingkungan sekolah. Agar terciptanya perilaku siswa yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat harus ada kontrol dari keluarga karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama dari siswa.

Saran

Setelah melakukan penelitian, menganalisis dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Keluarga
Bagi keluarga agar lebih giat untuk meneladankan kebiasaan-kebiasaan baik di rumah serta mengawasi dan mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak agar tidak berperilaku menyimpang.
2. Bagi Sekolah
Bagi sekolah untuk berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk berperilaku yang baik di lingkungan sekolah.
3. Bagi Siswa
Bagi siswa diharapkan lebih giat lagi mencontoh kebiasaan-kebiasaan baik orang-orang disekitarnya agak tercipta perilaku-perilaku yang baik, yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Iskandar, Zulrizka. 2013. *Psikologi Perumahan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jarvis, Matt. 2000. *Theoretical Approaches In Psychology* terjemahan Derta Sri. London : Routledge.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for character*. Terjemahan Juma Abdu. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahman, Abdul Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan*. Kencana : Jakarta.
- Syam, Nina. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis.